

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Ciamis, Kecamatan Kawali (46253), Jalan Polonggoraya Nomor 9, SMA Negeri 1 Kawali.

b. Waktu penelitian

Waktu pemberian instrumen ini di laksanakan pada bulan januari pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kawali.

2. Populasi

Untuk meneliti suatu masalah penelitian diperlukan sumber data dan pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sampel penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel yang akan menentukan derajat keberhasilan yang akan dilaksanakan atau dilakukan. Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena populasi merupakan keseluruhan sumber data atau objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Berdasarkan gambaran tersebut populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian berupa gejala-gejala peristiwa-pristiwa baik benda, ataupun makhluk hidup / manusia yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kawali. Dalam hal pengambilan populasi peneliti mengambil kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kawali, yang terdiri dari 4 kelas, terdiri dari XI IPA 1 sampai dengan XI IPA 4. Berikut ini jumlah populasi yang digambarkan dalam tabel 3.1 dibawah ini.

Table 3.1
Populasi Siswa Kelas XI IPA
SMA Negeri 1 Kawali

NO	SISWA KELAS XI	JUMLAH SISWA
1.	XI IPA 1	39
2.	XI IPA 2	40
3.	XI IPA 3	40
4.	XI IPA 4	39
JUMLAH		158

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan hal tersebut sampel berarti bagian dari jumlah populasi serta dapat mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Sejalan dengan hal tersebut sedangkan pengertian sampel menurut Sukmadinata (2012:252) “sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sample dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi objek atau subjek penelitian”.

Dalam pengambil sampel diperlukan rumus-rumus dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Berdasarkan populasi diatas dari jumlah populasi 158 orang dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel sekitar 110 orang, pengambilan sampel dengan *random sampling*.

B. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian akan sangat membantu peneliti supaya penelitian dapat dilaksanakan seacara teratur dan tersusun dengan baik. Desain

penelitian menjelaskan mengenai hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, peneliti harus cermat dalam menentukan secara jelas yang mana variabel bebas (*Independent variable*) dan yang mana variabel terikat (*dependent variable*). Dalam suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih dasar yang tepat dan susunan dengan variabel-variabel yang tergantung dalam penelitian. Pada penelitian ini langkah-langkah yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- b. Pengambilan dan pengukuran data melalui tes dan pengukuran.
- c. Analisis data.
- d. Menetapkan kesimpulan

Adapun paradigma penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian
 (Sugiyono 2012:66)

Keterangan:

Variable X = Persepsi siswa tentang penjasorkes

Variable Y = Motivasi belajar

—————> = Dampak

2. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai langkah-langkah penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kawali, dari populasi tersebut kemudian diambil sampel berdasarkan ketentuan tingkat kesalahan 5%.
2. Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan angket mengenai persepsi siswa dan motivasi belajar.
3. Setelah mendapatkan hasil pengujian dari kedua variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisa data.
4. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Populasi dan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian sebab populasi dan sampel merupakan sumber untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Tanpa populasi, maka sumber data tidak akan diperoleh.

Dalam hal ini menurut Sugiyono (2012: 297) :

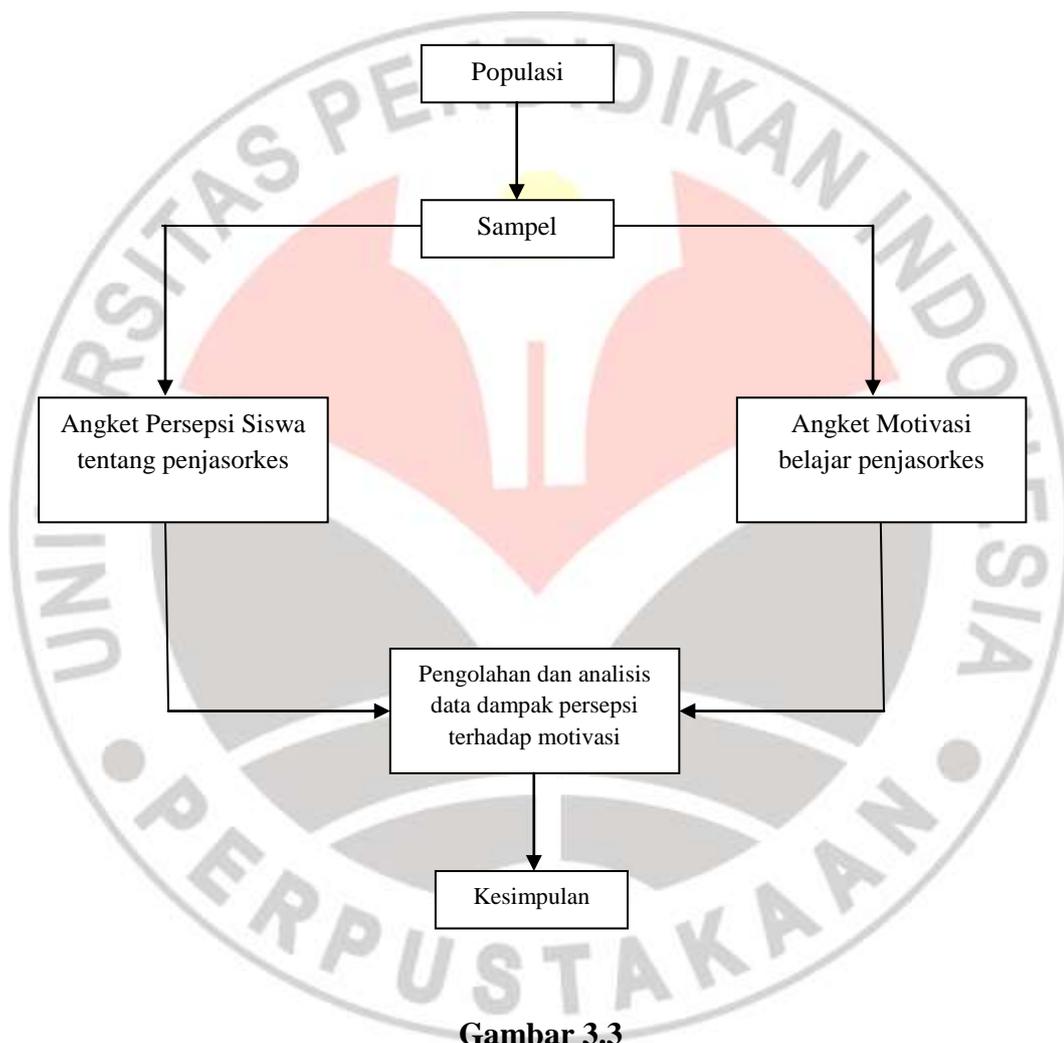
populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulannya sedangkan sampel menurut adalah sebagian dari populasi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subjek penelitian, oleh krena itu perlu ditetapkan secara akurat sebab data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum atau menyeluruh. Dalam hal ini Zuriah

(2006:116) menjelaskan, bahwa “ Populasi adalah seluruh data dalam penelitian sedangkan sampel bagian dari populasi”.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



Gambar 3.3

Langkah-langkah Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam melaksanakan hasil penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dilihat dari efektifitas, efisien, dan relevansinya metode tersebut.

Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil dari pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di SMAN 1 Kawali. Alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau suatu gejala dan kemudian melihat apa penyebab atau gejala itu bisa muncul.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin mengetahui dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kawali.

Mengenai metode penelitian deskriptif Sukmadinata (2012:72) “penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar, diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada”. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran yang ada khususnya pada siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Kawali.

Pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang

yang nampak pada suatu situasi. Lebih jelas lagi tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Sukmadinata (2012:73) terutama ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan penggambaran apa adanya hal yang alamiah dan sesuai dengan kenyataan kehidupan.
2. Penelitian deskriptif mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kajian metodenya lebih lengkap dari metode survei karena mencakup penelitian melalui pengamatan (observasi) dan studi dokumenter, sedangkan survei terbatas pada wawancara dan angket
3. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dasar dari penelitian-penelitian noneksperimental. Metode ini banyak digunakan sebagai studi pendahuluan bagi peneliti noneksperimental lebih lanjut, seperti penelitian korelasional, komparatif, pengembangan dll.
4. Bagi para pemula lebih cocok memulai pengembangan kemampuan penelitian ya dengan penelitian deskriptif, seperti penelitian sederhana para siswa SMA, penulis tugas akhir program D3, penelitian skripsi mahasiswa S1, dll.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode pemecahan masalah melalui proses pengukuran dan pengambilan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu peristiwa menurut apa adanya, tanpa harus mengontrol suatu perlakuan (latihan). Sehingga dalam penelitian ini penulis tidak memberikan perlakuan terhadap responden hanya mengambil data saja dari responden tersebut dengan menggunakan angket.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan situasi berupa gejala, kejadian yang ada pada masa sekarang. Langkah penelitian ini tidak terbatas pada suatu pengumpulan data, akan tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi dari data, agar masalah ini dapat diungkapkan jawabannya sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar.

D. Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012:60) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian melibatkan dua variabel yang terdiri atas variabel bebas (*Independent variable*) yaitu (X) dan variabel terikat (*divendent variable*) yaitu (Y).

Menurut Sugiyono (2012:61)

Variable *Indevenden* atau variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable *divenden* (terikat). Sedangkan variable *divenden* merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Variabel bebas adalah faktor stimulus atau input yaitu faktor yang dipilih oleh peneliti untuk melihat hubungan terhadap gejala yang diamati. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek variabel bebas.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis melibatkan dua variabel yaitu terdiri dari :

1. Variabel bebas (*Independent variable*) yang dilambangkan dengan X yaitu persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagaimana pandangan siswa mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan pengalaman yang dialami siswa tersebut.
2. Variabel terikat (*divendent variable*) yang dilambangkan dengan Y yaitu motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Motivasi belajar siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dorongan siswa berupa kebutuhan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai salah satu pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variabel penelitian sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2012:148) “meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”. Oleh karena itu pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Agar lebih jelas mengenai langkah langkah penyusunan instrumen penelitian dimulai dari penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh instrumen penelitian. Menurut Zuriyah (2006:168) “kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.” Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sehingga lewat instrumen ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

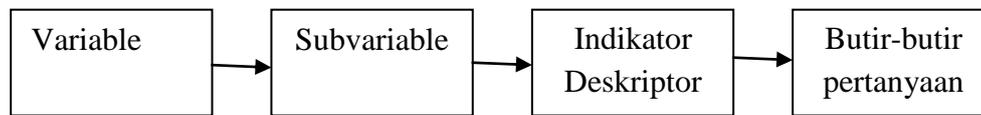
Langkah-langkah penyusunan instrument dijelaskan oleh Arikunto (Zuriyah, 2006:169) Secara umum penyusunan instrument pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam problematika penelitian
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub ataupun bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butiran-butiran instrument
- f. Melengkapi instrument dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Tabel 3.4

Gambar Secara Skematis Langkah-langkah Penyusunan Instrument

Menurut Arikunto (Zuriah, 2006:170)



Berdasarkan gambaran diatas penulis melakukan penjabaran mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta motivasi belajar siswa mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan prosedur diatas.

1. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini baik persepsi siswa dan motivasi belajar menggunakan angket. Angket siswa dibuat untuk mengetahui dampak persepsi siswa terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Kawali. Ada beberapa alasan penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yaitu sebagai berikut:

- a. Angket merupakan alat pengukur data lebih efisien ditinjau dari segi waktu penelitian.
- b. Informasi ataupun data yang terkumpul lebih mudah.
- c. Responden dapat menjawab lebih leluasa dalam pengisian angket tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabanya sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. Angket dapat digunakan dari jumlah responden yang besar.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Maksudnya jenis kuesioner tersebut telah tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, teratur, konkrir, lengkap dan tidak menuntut jawaban. Artinya angket tertutup merupakan angket yang berdasarkan yang dikatakan Margono (Zuriah, 2005:182) ‘kuesioner tertutup berisi pertanyaan pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.’ Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan terbatas tegas, lengkap. Sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membutuhkan jawaban yang sudah disediakan. Adapun kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 :

a. Persepsi Siswa

1) Definisi konseptual

Persepsi siswa dalam pendidikan jasmani adalah gambaran fakta yang dialami siswa ketika proses kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, berdasarkan hasil pengetahuan, pengalaman dan kesan yang dialami, sehingga menghasilkan pandangan positif maupun negatif terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah.

2) Definisi Oprasional

Persepsi siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab angket persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi siswa berbentuk sekala dengan skor antara 1 hingga 5.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa

Variable	Sub Variable	Indikator	No Soal	
			Positif	Negatif
Persepsi Siswa	1. Pengalaman	a. Manfaat yang dialami siswa mengenai penjas	3, 34, 62	4, 13, 67
		b. Pengalaman diri terhadap penjas	11, 50, 17,51, 21	10, 29, 32,52,53
		c. Keikutsertaan dalam pembelajaran penjas	1, 24, 25, 61, 68	6, 8, 38, 39, 46,
		d. Pengalaman dengan guru penjas	58, 49	12, 57

	2. Pengetahuan	a. Pemahaman siswa mengenai penjas	59, 15, 30, 45,	2, 33, 40, 43
		b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan jasmani	65, 28	63,64
		c. Mengetahui manfaat pelajaran pendidikan jasmani	7, 54	20, 42
		d. Kegunaan penjas di sekolah	23, 55,	56, 22
	3. Kesan	a. Partisipasi mengikuti pembelajaran penjas	26, 41	14, 27,
		b. Pentingnya pembelajaran penjas	36, 48	35, 18
		c. Respon siswa mengikuti pembelajaran penjas	9	16
		d. Penilaian mengenai penjas	5, 19, 44	31, 66, 47
		e. Kepuasan mengikuti pembelajaran penjas	37,	60

b. Motivasi Belajar

1) Definisi konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuannya. Motivasi belajar siswa adalah proses siswa untuk melakukan aktifitas belajar, motivasi ini timbul dari dalam dirinya (faktor intrinsik), dari luar dirinya (faktor ekstrinsik). Sehingga dapat diketahui siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, motivasinya rendah atau tinggi.

2) Definisi Oprasional

Motivasi belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab angket motivasi belajar siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi siswa berbentuk skala dengan skor antara 1 hingga 5.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variable	Sub Variable	Indikator	No Soal	
			Positif	Negatif
Motivasi Belajar Siswa	1. Faktor intrinsik dalam diri siswa	a. Kehadiran siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	1, 4, 39	2, 55, 56
		b. Mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bersungguh-sungguh	3, 7, 33	8, 18, 57
		c. Mendapatkan rasa bangga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	45, 43	14, 44

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Bekerja keras untuk maju dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	11, 15, 17,	58, 47, 59
	e. Percaya diri mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	13, 68	12,67
	f. Merasa nyaman mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah	31, 37	16, 35
	g. Semangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	6, 9	5, 10,
2. Faktor Ekstrinsik (Dari luar diri siswa)	a. Keinginan menjadi yang terbaik diantara teman dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	21, 25, 27, 29, 41	26, 28, 42, 46, 60
	b. Gaya kepemimpinan guru mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	51	30
	c. Dukungan dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	23, 69	52, 70
	d. Dukungan dari orang tua pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	19, 34	20, 62
	e. Mendapat Pujian dari teman	49, 61	22, 50
	f. Interaksi harmonis dengan teman	54, 63, 64, 65, 66	24, 36, 32, 40, 38
	g. Mendapat Pujian dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.	53	48

Setelah kisi-kisi dibuat dan indikator tersebut dirumuskan selanjutnya penulis menyusun item tes dalam angket sesuai dengan spesifikasi data. Item tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan disediakan alternatif jawaban yang tersedia agar responden dapat menjawab maka pernyataan berpedoman pada penjas Arikunto (Zuriah, 2005:183) ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam membuat angket (instrumen) adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa harus jelas dan dipahami. Ketidak-jelasan instruksi akan menyebabkan kesalahan pengisian.
- b. Rumusan harus singkat agar responden tidak kehabisan waktu dalam membaca instruksi. Untuk mempersingkat rumusan instruksi tersebut sebaiknya selalu diingat aturan kebahasaan, yaitu menggunakan kalimat-kalimat tunggal.
- c. Pada setiap bagian seyogianya diberi instruksi secara terpisah agar responden tidak usah membolak-balik halaman yang memuat kumpulan instruksi.

Berdasarkan gambaran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan pernyataan harus bersifat jelas, ringkas dan relevan.

2. Penyusunan Angket

a. Skala Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan akan menghasilkan data. Skala penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek.

Menurut Abduljabar dan Kusumah (2010:98) “skala pengukuran untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah-langkah penelitian”. Maksud dari pernyataan diatas adalah dalam sebuah penelitian terutama penelitian deskriptif menggunakan skala likert untuk mengetahui sejauhmana instrumen penelitian dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012:134) skala dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:

- a. Skala Likert
- b. Skala Guttman
- c. Rating Scale
- d. Semantic Deferential

Dari beberapa macam skala diatas maka penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu skala likert sekala tersebut untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:134) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Berdasarkan pernyataan diatas karena penulis ingin mengetahui dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar maka penulis dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Abduljabar dan Kusumah (2010:99) :

Dengan menggunakan skala likert maka variable yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi menjadi subvariable kemudian sub variable dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam pemberian nilai jawaban dari responden skor positif sangat setuju diberikan nilai 5-1, sedangkan pemberian skor negatif sangat setuju diberikan nilai 1-5.

Tabel 3.7
Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan-pernyataan yang diberikan penulis kepada responden adalah untuk mengetahui dampak persepsi siswa terhadap motivasi belajar. Bobot skor yang dijawab responden dalam bentuk pernyataan menggunakan skor alternatif jawaban diatas.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Menurut Sukmadinata (2012:228) “suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur”.

Sebelum instrumen disebarakan kepada responden maka harus diadakan uji validitas terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang dibuat layak atau tidak sehingga dapat diketahui apa yang benar-benar diukur. Semakin baik validitasnya maka semakin baik pula apa yang ditelitinya, artinya apa yang diteliti atau diukur tersebut mengenai pada apa yang dituju, atau semakin menunjukkan apa yang diukur. Langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menunjukkan validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

- Menyebarkan angket kepada responden berbeda (artinya bukan sampel yang akan diuji, tapi berbeda sampel sekitar 40 orang)
- Memberikan skor terhadap pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- Menghitung korelasi setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus product moment menurut Sugiyono (2012:255) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum XY$ = jumlah skor X kali Y

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah responden

Untuk memudahkan peneliti dalam menguji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu aplikasi pembantu statistik yaitu Microsoft Office Excel. Setelah mendapat hasil dari total nilai korelasi dari tiap butirnya, maka hasil tadi dibandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5 % dan jumlah responden sebanyak 40. Untuk menentukan apakah item dari soal tersebut valid atau tidak, peneliti berpedoman pada acuan jika r_{xy} (r -hitung $>$ r kritis (r -tabel) berarti item soal tersebut dinyatakan valid. Juga sebaliknya apabila jika $r_{xy} < r$ kritis maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Bila ada item soal yang tidak memenuhi standar validitas, maka akan dibuang, dan jumlah item yang dinyatakan valid, maka sejumlah item soal itulah yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Langkah langkah yang dilakukan penulis dalam perhitungan data uji validitas menggunakan Microsoft Office Excel. Berikut ini hasil uji validitas mengenai angket dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar.

Tabel 3.8
Data Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa

No. Butir Instrumen	t Hitung	t Tabel	Keterangan
1	0,8748	2,0244	Tidak Valid
2	0,4305	2,0244	Tidak Valid
3	1,8482	2,0244	Tidak Valid
4	1,6911	2,0244	Tidak Valid
5	2,5923	2,0244	Valid
6	1,9396	2,0244	Tidak Valid
7	0,2127	2,0244	Tidak Valid

8	0,7857	2,0244	Tidak Valid
9	2,6353	2,0244	Valid
10	3,0073	2,0244	Valid
11	4,228	2,0244	Valid
12	3,2836	2,0244	Valid
13	2,9827	2,0244	Valid
14	3,4602	2,0244	Valid
15	2,6788	2,0244	Valid
16	3,568	2,0244	Valid
17	0,5775	2,0244	Tidak Valid
18	2,5961	2,0244	Valid
19	0,2587	2,0244	Tidak Valid
20	1,7807	2,0244	Tidak Valid
21	-1,569	2,0244	Tidak Valid
22	0,3709	2,0244	Tidak Valid
23	2,419	2,0244	Valid
24	2,22	2,0244	Valid
25	2,3231	2,0244	Valid
26	2,2877	2,0244	Valid
27	2,6798	2,0244	Valid
28	2,3019	2,0244	Valid
29	1,4948	2,0244	Tidak Valid
30	3,1174	2,0244	Valid
31	0,5625	2,0244	Tidak Valid
32	0,4686	2,0244	Tidak Valid
33	2,1298	2,0244	Valid
34	2,1957	2,0244	Valid
35	3,951	2,0244	Valid
36	4,0098	2,0244	Valid
37	3,3977	2,0244	Valid

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

38	2,4827	2,0244	Valid
39	2,3175	2,0244	Valid
40	1,4039	2,0244	Tidak Valid
41	4,0582	2,0244	Valid
42	2,8112	2,0244	Valid
43	1,2929	2,0244	Tidak Valid
44	2,422	2,0244	Valid
45	0,112	2,0244	Tidak Valid
46	3,4155	2,0244	Valid
47	3,3388	2,0244	Valid
48	3,3327	2,0244	Valid
49	2,0562	2,0244	Valid
50	2,6	2,0244	Valid
51	2,5079	2,0244	Valid
52	3,4194	2,0244	Valid
53	3,3059	2,0244	Valid
54	2,5914	2,0244	Valid
55	2,4589	2,0244	Valid
56	4,7253	2,0244	Valid
57	3,6786	2,0244	Valid
58	2,0567	2,0244	Valid
59	0,7058	2,0244	Tidak Valid
60	4,478	2,0244	Valid
61	1,4954	2,0244	Tidak Valid
62	-0,826	2,0244	Tidak Valid
63	1,1265	2,0244	Tidak Valid
64	3,9971	2,0244	Valid
65	2,5816	2,0244	Valid
66	2,6809	2,0244	Valid
67	1,1273	2,0244	Tidak Valid

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

68	1,3327	2,0244	Tidak Valid
----	--------	--------	-------------

Berdasarkan uji validitas diatas persepsi siswa jumlah pernyataan yang valid 44 pernyataan sedangkan yang tidak valid 22 dari jumlah keseluruhan 68 pernyataan.

Tabel 3.9
Data Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

No. Butir Instrumen	t Hitung	t Tabel	Keterangan
1	1,099955	2,0244	Tidak Valid
2	2,524667	2,0244	Valid
3	1,81075	2,0244	Tidak Valid
4	1,36335	2,0244	Tidak Valid
5	3,355164	2,0244	Valid
6	2,676765	2,0244	Valid
7	3,691855	2,0244	Valid
8	3,410999	2,0244	Valid
9	2,380833	2,0244	Valid
10	2,339033	2,0244	Valid
11	0,145707	2,0244	Tidak Valid
12	2,375183	2,0244	Valid
13	2,179379	2,0244	Valid
14	-0,23205	2,0244	Tidak Valid
15	4,871937	2,0244	Valid
16	1,312089	2,0244	Tidak Valid
17	1,758613	2,0244	Tidak Valid
18	3,067117	2,0244	Valid

19	2,297606	2,0244	Valid
20	2,08175	2,0244	Valid
21	3,421423	2,0244	Valid
22	2,192067	2,0244	Valid
23	0,856067	2,0244	Tidak Valid
24	1,47708	2,0244	Tidak Valid
25	1,844088	2,0244	Tidak Valid
26	1,281772	2,0244	Tidak Valid
27	2,599656	2,0244	Valid
28	2,006588	2,0244	Tidak Valid
29	1,839012	2,0244	Tidak Valid
30	3,328791	2,0244	Valid
31	2,351996	2,0244	Valid
32	2,534717	2,0244	Valid
33	3,13808	2,0244	Valid
34	-2,60885	2,0244	Tidak Valid
35	2,276735	2,0244	Valid
36	3,070994	2,0244	Valid
37	2,599295	2,0244	Valid
38	0,883998	2,0244	Tidak Valid
39	4,018284	2,0244	Valid
40	3,507316	2,0244	Valid
41	1,159054	2,0244	Tidak Valid
42	1,164561	2,0244	Tidak Valid
43	5,668726	2,0244	Valid
44	6,223187	2,0244	Valid
45	-1,15596	2,0244	Tidak Valid
46	4,993691	2,0244	Valid
47	3,569825	2,0244	Valid
48	2,336288	2,0244	Valid

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

49	2,959409	2,0244	Valid
50	1,849102	2,0244	Tidak Valid
51	2,197835	2,0244	Valid
52	1,589174	2,0244	Tidak Valid
53	2,304647	2,0244	Valid
54	1,21297	2,0244	Tidak Valid
55	5,810369	2,0244	Valid
56	3,850117	2,0244	Valid
57	2,122584	2,0244	Valid
58	4,372432	2,0244	Valid
59	4,894164	2,0244	Valid
60	2,833872	2,0244	Valid
61	0,907977	2,0244	Tidak Valid
62	2,733141	2,0244	Valid
63	-0,74972	2,0244	Tidak Valid
64	3,561798	2,0244	Valid
65	0,779185	2,0244	Tidak Valid
66	1,868673	2,0244	Tidak Valid
67	4,019868	2,0244	Valid
68	3,196735	2,0244	Valid
69	2,419661	2,0244	Valid
70	3,32204	2,0244	Valid

Untuk motivasi belajar jumlah pernyataan yang valid 45 pernyataan sedangkan yang tidak valid 25 pernyataan dari jumlah keseluruhan 70 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian sesuai dengan apa adanya, artinya bila suatu data dikatakan baik maka akan sesuai dengan data yang apa adanya. Reliabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran mampu memberikan

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil yang sama bila dilakukan secara berulang. Menurut Sukmadinata (2012:229) “Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama”. Cara menghitung reliabilitas dapat menggunakan sebagai rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien yang dicari
 $2. r$: dua kali koefisien korelasi
 $1 + r$: satu tambah koefisien korelasi

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Abduljabar dan Kusumah (2010: 230) yang dijelaskan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan

0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

Untuk menentukan apakah item dari soal tersebut reliabel, dan sejauh mana tingkat reliabilitasnya, setelah mendapat hasil dari nilai reliabilitas dari seluruh tiap butir soal, maka hasil tadi dibandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5 % dan jumlah responden sebanyak 40. Lalu setelah itu bandingkan juga dengan tabel kriteria reliabilitas instrument (tabel 3.10), sejauh mana tingkat reliabilitasnya. Cara menggunakan SPSS21 :

1. Kopikan data ke **Data View**
2. Klik **Analyze-Scale-Reliability Analysis**.
3. Masukkan variabel, kecuali variabel skor total ke kotak items, dan pada model pilih **Alpha**
4. Klik **Ok**

Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS :

Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	68

Dengan nilai alpha cronbach's 0,867 maka dapat dilihat pada tabel interpretasi kolerasi nilai r, maka dapat dinyatakan dengan keterangan sangat kuat.

Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	70

Dengan nilai alpha cronbach's 0,871 maka dapat dilihat pada tabel interpretasi kolerasi nilai r, maka dapat dinyatakan dengan keterangan sangat kuat.

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas selesai dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan maka dalam menguji angket kepada responden maka dalam pengolahan dan analisis data, diperlukan perhitungan untuk membuat kesimpulan data yang sudah terkumpul. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui dampak persepsi siswa terhadap motivasi belajar penjasorkes. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah sampel

- b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku yang dicari

Σ : Jumlah

X : Skor

\bar{X} : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

1 : Angka tetap

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normalitas *Liliefors (Shapiro-Wilk)* sebagai berikut:
 1. Jika L hitung $>$ L tabel, maka instrument berdistribusi normal
 2. Jika L hitung $<$ L tabel, maka instrument tidak berdistribusi normal

3. Uji signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Signifikansi 5% (0,05).

Jika $p < 0,05$ dinyatakan signifikan

Jika $p > 0,05$ dinyatakan tidak signifikan

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keterkaitan kedua variabel antara persepsi siswa dan motivasi belajar maka nilai dari hasil perhitungan koefisien korelasi berdasarkan patokan besarnya nilai r seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Agiana Mahera, 2014

Dampak persepsi siswa tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11

Interprestasi Nilai Korelasi

(Arikunto, 2010:319)

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)